

## Eksplorasi Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan

Yasjudan Dwirudhanto

***Abstract.** This research explores the factors that play a role in determining the level of poverty in the Eastern region of Indonesia. Using qualitative and quantitative analysis approaches, this research tries to identify and analyze various social, economic, geographic and policy factors that contribute to poverty levels in the region. It is hoped that the findings from this research will provide deeper insight into the dynamics of poverty in Eastern Indonesia and assist in the formulation of more effective policies in efforts to reduce poverty.*

***Keywords:** Exploration, Factors, Poverty, Qualitative Analysis*

**Abstrak.** Penelitian ini melakukan eksplorasi terhadap faktor-faktor yang berperan dalam menentukan tingkat kemiskinan di wilayah Timur Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mencoba mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor sosial, ekonomi, geografis, dan kebijakan yang berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika kemiskinan di wilayah Timur Indonesia dan membantu dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam upaya mengurangi kemiskinan.

**Kata kunci:** Eksplorasi, Faktor, Kemiskinan, Analisis Kualitatif

### LATAR BELAKANG

Bagian Timur Indonesia, yang meliputi wilayah-wilayah seperti Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Sulawesi Tenggara, merupakan daerah yang kaya akan keanekaragaman budaya, sumber daya alam, dan potensi ekonomi. Meskipun demikian, tingkat kemiskinan di wilayah ini masih menjadi tantangan serius yang perlu diatasi. Eksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi pada tingkat kemiskinan di Bagian Timur Indonesia menjadi penting untuk memahami kompleksitas permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh penduduk di sana.

#### **Ketidaksetaraan Pembangunan:**

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak merata, dan bagian timur cenderung mengalami ketidaksetaraan yang signifikan dibandingkan dengan bagian barat. Faktor ini dapat menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat kemiskinan di wilayah ini.

#### **Akses Terbatas terhadap Pendidikan:**

Pendidikan merupakan kunci untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Bagian Timur Indonesia seringkali menghadapi tantangan akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas, yang dapat menghambat pengembangan kapasitas manusia dan peluang ekonomi.

#### **Keterbatasan Infrastruktur:**

Infrastruktur yang terbatas di beberapa wilayah timur Indonesia, seperti jalan, listrik, dan telekomunikasi, dapat membatasi aksesibilitas dan konektivitas ekonomi, yang berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan ketidaksetaraan.

#### **Kondisi Geografis yang Tantang:**

Beberapa daerah di Bagian Timur Indonesia memiliki kondisi geografis yang sulit dijangkau, seperti pulau-pulau terpencil dan pegunungan. Hal ini dapat menyulitkan distribusi sumber daya, akses ke pasar, dan implementasi program pembangunan.

#### **Ketidakstabilan Sosial dan Konflik:**

Sejumlah wilayah di Bagian Timur Indonesia mengalami ketidakstabilan sosial dan konflik yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dan menyebabkan ketidakpastian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kemiskinan.

#### **Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Tidak Berkelanjutan:**

Eksplorasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan dan ekonomi lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kemiskinan. Eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas permasalahan kemiskinan di Bagian Timur Indonesia dan membantu merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Kemiskinan**

Kemiskinan Di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan yang belum terselesaikan sampai saat ini angka tingkat kemiskinan Indonesia per Maret 2022 yang kembali menurun menjadi 9,54%, dari semula 9,71% di Bulan September 2021 (Maret 2021: 10,14%)

### **Sektor pendidikan**

Dari data di atas bisa kita lihat bukan hanya Keterberlaksanaan saja tapi juga ketimpangan yang sangat jomplang, Faktor yang menjadi keterbelakangan Pendidikan di Indonesia bagian timur adalah faktor dari keterjangkauan Sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri yang masih jauh dari kata sempurna. dari angka buta huruf juga Provinsi Provinsi di Indonesia Bagian Timur Masih mendominasi Dari data yang di keluarkan BPS Papua menjadi paling tinggi dengan angka buta huruf mencapai lebih dari 20% masyarakat nya mengalami buta huruf

### **Nilai PDRB daerah Indonesia Bagian Timur**

Di Indonesia bagian Timur Sektor Pdrb nya atau yang masih banyak menyumbang pendapatan daerah nya masih di bidang Pertanian dan juga Dari data Bps laju pertumbuhan PDRB Indonesia bagian timur dari tahun ke tahun masih tertinggal atau relative tertinggal di bandingkan dengan Indonesia bagian barat

### **Tengah kerja dan pengangguran**

Di Indonesia sendiri Angkatan kerja sangat banyak ada 43,72 juta jiwa angkatan kerja pada Agustus 2022, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sebesar 68,63% dari jumlah penduduk usia kerja. Dan jumlah pengangguran juga sangat banyak, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan angka pengangguran Indonesia 8,42 juta **orang** pada periode Agustus 2022, naik dari sebelumnya 8,40 juta orang pada Februari 2022. BPS mencatat penduduk usia kerja kini berjumlah 209,4 juta orang, naik 2,71 juta orang masih berkaitan dengan Tenaga kerja Pengangguran di Indonesia bagian Timur terbilang sangat tinggi mencapai 16 %.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus utama dalam variabel Kemiskinan yang dilihat melalui tingkat kemiskinan (Head Count Index) faktor yang mempengaruhi kemiskinan tersebut lokasi data di ambil di Indonesia bagian timur karna Indonesia bagian timur beberapa Provinsi nya masih menjadi Provinsi Termiskin yang ada di Indonesia, data yang di ambil adalah data dari tahun 2017 sampai data tahun 2021 Yang menjadi ruang lingkup penelitian yakni dari Indonesia bagian Timur di antaranya Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Bali, NTT, NTB, Maluku, Maluku utara, Papua Barat dan Papua.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder disini menggunakan metode Panel data yaitu gabungan dari data cross section sebanyak 10 Provinsi dan data time-series dari tahun 2011-2021. Penulis memilih tahun 2010- 2021 dikarenakan tahun terbaru kurangnya penelitian mengenai variabel-variabel yang penulis gunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil Kemudian, peneliti menggunakan analisis regresi metode panel dengan menerapkan model persamaan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas dan Asumsi Klasik**

Pengujian Normalitas dan Asumsi Klasik dilakukan agar memperoleh data yang akan diteliti dengan hasil yang tidak bias dan terbaik

Dari hasil Pengujian Normalitas didapatkan bahwa nilai Jarque-Bera (6.391074) < Chi-Square tabel (68.66929) dan nilai Prob > (0,05), disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### **Hasil Uji Multikolinearitas**

nilai matriks korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,80 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini

### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari hasil Uji hetero didapatkan bahwa nilai  $Chi-Square_{hitung} < Chi-Square_{tabel}$ , disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **Hasil Pengujian Pemilihan Model**

Pengujian ini untuk menetapkan model terbaik yang dapat digunakan, peneliti melakukan uji pemilihan teknik estimasi regresi data panel, yaitu uji Chow dan uji Hausman.

#### **Uji Chow**

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai *Prob. Cross-section Chi-Square*  $0,0000 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka Tolak  $H_0$  yang artinya model yang digunakan ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### **Uji Husman**

Dari hasil Uji Husman diperoleh nilai *Prob. Cross-section random*  $0,0001 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), artinya model yang digunakan ialah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dapat disimpulkan hasil model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*

### **Hasil Analisis Regresi FEM**

Dapat di ketahui nilai dari konstanta dari setiap Provinsi di Indonesia Bagian timur memiliki Nilai konstanta yang berbeda bed ajika di hitung menggunakan estimasi regresi data panel FEM *Cross-section Weight*. Hal ini lah yang mempengaruhi Setiap Provinsi di IBT memiliki faktor kemiskinan yang berbeda.

Dari hasil estimasi variable dapat di ketahui bahwa variabel PDRB IBT menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat kemiskinan pada 11 Provinsi di Indonesia Bagian Timur tahun 2017- 2021, hasil tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{statistik} > t_{tabel}$  sebesar  $-0,194483 > -2,04523$ , nilai probabilitas  $t_{statistik} \beta_1 0,08469 > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). LMSKH Tidak berpengaruh secara signifikan di buktikan dengan nilai Pada variabel lama sekolah  $t_{statistik} 0,316327 < 2,04523$   $t_{tabel}$  dengan nilai Probabilitas  $t_{statistik} \beta_2 (0,7535) > 0,05$ , artinya Nilai Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur tahun 2017-2021. selajutnya ada variable Tenaga kerja informal Dapat di ketahui  $t_{statistik} -0,1081941 > t_{tabel} -2,04523$  dengan nilai Probabilitas  $t_{statistik} \beta_3 (0,2863) > 0,05$ , artinya Tenaga Kerja Iformal t terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Bagian Barat tahun 2017-2021.

Dari hasil analisis yang diperoleh bahwa terdapatnya pengaruh dari variabel PDRB Lama sekolah, Tenaga kerja Informal secara simultan terhadap Kemiskinan pada 11 Provinsi di Indonesia Bagian Timur. Pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Hal ini dibuktikan dari nilai  $f_{Stat} 30,36436 > 2,7862$   $f_{tabel}$  dengan nilai Probabilitas  $F_{statistik} 0,0000 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Besarnya pengaruh yang diberikan oleh PDRB ,Lama Sekolah , Tenaga Kerja Informal Kemiskinan pada 11 Provinsi di Indonesia

Bagian Timur tahun 2017-2021 sebesar 88,41 persen dan sisanya sebesar 11.59% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh PDRB Sektor Terhadap Kemiskinan**

Dari hasil analisis menunjukkan adanya korelasi antara dua variable ini di mana Ini sama seperti teori yang di kemukakan Teori kemiskinan dasar di Indonesia menurut Amartya Sen dalam (Arifin, 2004:22), secara komprehensif kehidupan di Indonesia bagian barat dalam kemiskinan bukan hanya fakta bahwa masalah Kemiskinan yang ada di IBT rata rata memiliki pengasilan di bawah minimum atau memiliki penghasilan tidak layak atau “akibat” dari suatu kemiskinan, melainkan lebih banyak fakta mengenai buruknya pada akses atau “sebab” dari terjadinya suatu kemiskinan.

### **Pengaruh lama sekolah terhadap kemiskinan**

Dari hasil penelitian Dari hasil analisis yang diperoleh bahwa sifat hubungan antar variabel yang dihasilkan adalah negatif yang artinya apabila variable Lama sekolah mengalami peningkatan atau penurunan maka akan menyebabkan penurunan atau peningkatan yang berlawanan arah dengan Kemiskinan pada 11 Provinsi di Indonesia Bagian Timur.

### **Pengaruh Tenaga kerja Informal Terhadap Kemiskinan**

Adanya hubungan atau korelasi yang di mana Ketika terjadi Peningkatan atau penurunan Tenaga kerja informal maka akan menurunkan atau menaikan Angka kemiskinan juga

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil PDRB ,lama Sekolah dan Tenaga Kerja Informal terhadap Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur, maka dapat diperoleh kesimpulan secara parsial yaitu

- a) PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur
- b) Lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur
- c) Tenaga kerja informsl berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur

Adapun secara simultan yaitu PDRB, Lama Sekolah dan Tenaga kerja Informal Berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan di Indonesia Bagian Indonesia

Regulasi mengenai pengentasan kemiskinan seharusnya memperhatikan karakteristik kemiskinan tiap wilayah. Terkhusus pada wilayah Indonesia dengan problematika kemiskinannya, masih Jawa sentris juga masih mejadi sala satu faktor ketertinggalan segalanya ,Pemerintah Indonesia saat ini masih mengupayakan untuk tidak Jawa sentris dengan

membangun Beberapa Fasilitas seperti Sirkuit mandalika yang menyedot perhatian cukup besar dan meningkatkan perekonomian di Wilayah tersebut, Namun masih banyak hal hal yang masih perlu di benahi di Indonesia bagian Timur seperti Harga sembako, Insfratur sekolah Jalan dan lainnya

jenis-jenis program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan pemerintah dapat dilihat berdasarkan model pembangunan yang mendasari program-program tersebut untuk melihat titik berat strategi yang dijalankan program tersebut. Model pembangunan yang dianut negara berkembang secara garis besar terbagi dalam empat model pembangunan. Model pembangunan I menitik beratkan pada pertumbuhan pendapatan nasional. Model pembangunan II menitikberatkan pada pemerataan dan pemenuhan kebutuhan pokok/dasar. Model pembangunan III berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui keikutsertaan masyarakat dan kelompok sasaran dalam menentukan kebutuhan dan partisipasi dalam proses pembangunan.

## **DAFTAR REFERENSI**

Arifin, B. (2004). *Analisis Ekonomi* Pertanian Indonesia. KOMPAS.

Baiq Tisniwati. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*

*Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 10 No. 1. 2012

Indra Suhendra, Bayu Hadi Wicaksono. *Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 6 NO 1. 2016

Maulidina, S., Zahara, V. M., & Sutjipto, H. (2022, October). ANALISIS FAKTOR

YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT. In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (Vol. 2, No. 1, pp. 257-269).